

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai temuan penelitian. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar dapat benar-benar menjadikan setiap pertemuan tersebut layak untuk dibahas. Pembahasan temuan ini mengacu pada tema yang dihasilkan dari fokus penelitian, yaitu 1) perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat minat ekstrakurikuler mata pelajaran siswa, 2) pemetaan bakat minat ekstrakurikuler mata pelajaran siswa, 3) pembinaan bakat minat ekstrakurikuler mata pelajaran siswa, 4) hasil bakat minat ekstrakurikuler mata pelajaran.

A. Perencanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Minat Ekstrakurikuler Mata Pelajaran Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.

Perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat minat ekstrakurikuler mata pelajaran merupakan faktor penting untuk membentuk sebuah program bakat minat ekstrakurikuler mata pelajaran. Pada bagian ini akan dibahas mengenai 1) bagaimana membentuk sebuah perencanaan manajemen kesiswaan, 2) sistem penerimaan Peserta Didik Baru (PSB), 3) dan tahap perencanaan perekrutan Peserta Didik Baru (PSB). Mengenai bagaimana membentuk sebuah perencanaan manajemen kesiswaan merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka dan ruang waktu tertentu. Perencanaan manajemen kesiswaan merupakan

kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Dari definisi ini perencanaan mengandung unsur-unsur yaitu, 1) sebuah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, 2) adanya proses, 3) hasil yang ingin dicapai, dan 4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.¹

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa perencanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek dilakukan dalam 3 tahap yaitu melalui Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) baik secara online maupun outline dengan mengacu pada Nilai Akhir (NA) atau Nilai Nem, yang kemudian diteruskan dengan diakannya lomba MIPA, serta yang terakhir dengan tes bakat minat. Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) telah diatur oleh Kantor Wilayah Departemen Agama (Kanwil Depag) yang pembentukan jadwal dan penyusunan panitia PPDB sudah tertuang dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek. Kebijakan pembentukan kepanitiaan merupakan kebijakan Kepala Madrasah yang sekaligus penanggungjawab dalam kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Hal ini dapat diubah tanpa persetujuan kepala madrasah.

Namun jika ada suatu kendala maka Kepala Madrasah bersama para staf dan panitia PPDB akan mengadakan evaluasi yang kemudian akan dilakukan revisi untuk tahun-tahun berikutnya dan kebijakan tersebut tentunya dilakukan dalam rapat bersama terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yaitu Mulyasa yang berpendapat bahwa manajemen kesiswaan bertujuan untuk

¹Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 77

mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan setidaknya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan kedisiplinan.²

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan langkah-langkah penerimaan peserta didik baru di Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek ada pada teori tersebut yang kesemuanya dilakukan secara terorganisir dan sistematis, yakni adanya penerimaan peserta didik baru, adanya lomba MIPA dan tes bakat minat sebagai kemajuan dalam pembelajaran untuk mencari siswa yang memiliki bibit unggul dalam bidang tersebut, dan adanya bimbingan serta pembinaan kedisiplinan dengan mengacu kepada pendidikan berkarakter, berakhlak dan peduli terhadap lingkungan.

Dalam lingkungan peserta didik baru diambil dari Nilai Akhir (NA) atau Nilai DANEM yang tertinggi sesuai dengan standar nilai yang ditetapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek. Sedangkan pelaksanaan lomba MIPA dilakukan setelah peserta didik baru diterima menjadi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek di kelas VII pada lomba MIPA ini diambil juara 1, 2, dan 3. Sedangkan peserta didik baru yang tidak termasuk dalam juara tersebut masih mendapat kesempatan untuk mengikuti tes bakat minat yang diselenggarakan oleh Madrasah.

²Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 46

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan pada Tahun Pelajaran 2019-2020 pagu murid yang ditentukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek untuk peserta didik baru sebanyak 315 anak. Penentuan daya tampung peserta didik sebelumnya melihat jumlah fasilitas atau sarana prasarana Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek seberapa mampu dalam menampung jumlah peserta didik. Adapun daya tampung bergantung pada tempat duduk atau kursi yang tersedia di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.

Penerimaan peserta didik baru dengan sistem Nilai Akhir atau NEM mengacu pada Nilai Akhir peserta didik selama calon peserta didik menempuh pendidikan di SD sedang standar Nilai Akhir ditetapkan oleh pihak sekolah sebelumnya. Dan penerimaan peserta didik baru mendaftarkan diri dengan menyerahkan beberapa syarat ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek. Cara pendaftaran juga dapat dilakukan dengan cara online, melalui pendaftaran Nilai akhir yang masuk melalui PPDB online akan terus bergerak secara terus menerus sesuai dengan jumlah pagu yang ditentukan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek dan berhenti setelah terpenuhinya seluruh pagu dari jumlah peserta didik yang mendaftar secara online. Dan peserta didik yang masuk dalam pagu tersebut sudah dipastikan diterima menjadi peserta didik baru di Madrasah Tsanawiyah 1 Trenggalek. Secara otomatis lolos dalam tahap pertama seleksi penerimaan peserta didik baru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.

Selanjutnya peserta didik baru yang tidak bisa diterima melalui jalur Nilai Akhir atau Nem dapat mengikuti jalur kedua yaitu Lomba MIPA yang di

selenggarakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek. Dalam Lomba MIPA yang diselenggarakan Madrasah tersebut di ambil juara 1,2 dan 3 untuk perinciannya sebagai berikut, untuk lomba Matematika juara 1 hanya diambil satu peserta didik lomba, sedangkan untuk juara 2 diambil 3 peserta didik lomba, dan untuk juara 3 diambil 4 peserta didik lomba. Peserta didik yang tidak termasuk dalam kategori atau tidak lulus tersebut dapat mengikuti tes bakat minat, dalam tahap tes bakat minat ini penguji berasal dari guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek. Dalam tes bakat minat ini peserta didik diuji sesuai dengan bakat minat yang mereka miliki sesuai dengan kemampuan yang ada di dalam diri mereka. Dan pihak madrasah memberikan hadiah kepada peserta didik yang menang dalam mengikuti lomba tes bakat minat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.

Penyelenggaraan tes bakat minat dalam perencanaan perekrutan peserta didik baru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek ini bertujuan untuk menggali serta mencari potensi terdalam peserta didik baru yang secara keseluruhan mereka belum menemukan bakat minatnya secara spesifik terutama dalam bidang ekstrakurikuler mata pelajaran.

B. Pemetaan Bakat Minat Ekstrakurikuler Mata Pelajaran Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek

Pemetaan atau pengorganisasian merupakan upaya pengelompokan terhadap siswa untuk dikelompokan bakat minatnya sesuai dengan pilihan peserta didik itu sendiri. Pada bagian ini akan dibahas tentang 1) pengelompokan kelas, 2) pembagian jam belajar, 3) pembagian berdasarkan bakat minatnya.

Menurut Ali Imron tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan) bakat minat peserta didik.
3. Menyelurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
4. Dengan terpenuhi 1,2 dan 3 diatas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih cepat dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.³

Sekolah sebagai lembaga yang mengembangkan proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan pengetahuan peserta didik kepribadian, aspek sosial emosional, keterampilan-keterampilan, juga bertanggung jawab, memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik yang bermasalah baik dalam belajar , emosional, maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa lembaga pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek. Dalam pembagian kelas dilakukan secara teliti sesuai dengan tingkat *intelligence* peserta didik. Dalam hal ini hasil dari lomba ekstrakurikuler mata pelajaran siswa yang mendapatkan juara 1, 2 dan 3 dibidang mata pelajaran Matematika akan mendapat bimbingan secara intensif di kelas Matematika. Pada hari dan

³Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 12

jam yang telah ditentukan dengan wakil kepala kesiswaan. Sedangkan peserta didik yang berprestasi dibidang Ipa akan menempati kelas Ipa.

Pada umumnya jam belajar peserta didik di laksanakan pada pagi hari pukul 07.00-14.30. Pada jam tersebut seluruh peserta didik wajib mengikuti seluruh pelajaran tanpa terkecuali. Dalam hal ini tidak ada pembagian kelas secara intensif. Semua peserta didik mendapatkan porsi pelajaran yang sama. Namun khusus kelas VII C dan VII D diperuntukan untuk peserta didik baru yang berprestasi atau telah lolos dalam beberapa tahap seleksi penerimaan peserta didik baru. Masing-masing kelas tersebut berisi 25 peserta didik yang mencakup MIPA. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler mata pelajaran dilaksanakan pada sore hari pukul 15.00-16.00. Pada jam pelajaran ini difokuskan untuk pendalaman materi ekstrakurikuler mata pelajaran. Jadwal ekstrakurikuler mata pelajaran pada sore hari hanya dilakukan 2 kali dalam seminggu yaitu pada hari senin dan hari rabu.

Kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler tersebut sesuai dengan pendapat para ahli yang menyebutkan bahwa dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan bakat minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam manajemen kesiswaan tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dari kegiatan ekstrakurikuler

atau sebaliknya. Kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik.⁴

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pada sore hari tentu tidak mengurangi kualitas kegiatan belajar mengajar peserta didik pada pagi hari. Soal-soal yang diberikan tetap mengacu pada kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013 (K13). Selain itu pada kelas VII di semester II masing-masing guru ekstrakurikuler mata pelajaran mulai mengadakan pendalaman materi secara intensif dengan memilih kembali siswa yang dianggap mampu di satu pelajaran tertentu yang kemudian diadakan tes kembali. Dan hari hasil tes tersebut mereka dikumpulkan dalam satu kelas satu bakat minat. Hal ini bertujuan untuk benar-benar mempersiapkan peserta didik yang siap secara mental dan berkualitas baik untuk menghadapi lomba kompetisi sains madrasah maupun pendalaman untuk bekal ujian nasional.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan memang benar adanya dengan ditemukannya jadwal ekstrakurikuler mata pelajaran pada sore hari dan berbagai jadwal kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Pembagian kelas berdasarkan bakat minat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek diatur dengan sistematis dan praktis. Selain itu masing-masing kelas bakat minat telah memenuhi standar penelitian yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud sebagai contoh letak kelas matematika sangat berjauhan dengan kelas musik. Begitu pula dengan kelas seni letaknya berjauhan dengan dengan kelas ipa. Penempatan kelas yang rapi dan sistematis ini sesuai dengan fungsi kegiatan ekstrakurikuler

⁴Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 211

yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.⁵

Setelah pada kelas VII semester I dan II peserta didik telah mengalami berbagai tahap tes pembagian kelas dan pendalaman materi. Pada kelas VIII peserta didik lebih di persiapkan untuk mampu menguasai bakat minat yang selama ini mereka pelajari pada kelas VIII ini diharapkan peserta didik benar-benar siap untuk menghadapi KSM, baik di bidang ekstrakurikuler mata pelajaran MIPA maupun ekstrakurikuler lainnya. Selain dengan pembagian jadwal atau pembagian kelas serta materi ekstrakurikuler yang komprehensif tersebut pada kelas VIII peserta didik telah mampu mengimplementasikan serta mengaplikasikan segala kemampuan mereka dengan kemampuan berdiskusi yang baik. Perkembangan siswa yang stabil dan cakap dalam tindakan sehingga mereka mampu mengembangkan bakat minat dengan baik dan sempurna. Menurut Silahudin, mengembangkan bakat dan minat anak melalui pembelajaran aktif salah satunya adalah dengan sistem berdiskusi, dalam berdiskusi siswa dapat mengutarakan pendapatnya dengan begitu siswa dapat memecahkan masalahnya dengan cara berdiskusi.⁶

⁵Pemendikbud Republik Indonesia, No. 62 Tahun 2014, Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 2

⁶Silahudin, *Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Dalam Pendidikan Islam: Pengembangan Bakat Minat Anak*, (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Volume 7, No 1, 2017), hal. 9-12

C. Pembinaan Bakat Minat Ekstrakurikuler Mata Pelajaran Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek

Pembinaan peserta didik merupakan proses dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah siswa dididik untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, bakat, minat dan kemampuan peserta didik ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler.⁷ Pada bagian ini akan dibahas tentang: 1) pembinaan dari bapak ibu guru, 2) pembinaan dari mentor, 3) pembinaan kedisiplinan.

Pembinaan ekstrakurikuler mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek dilakukan dengan melibatkan semua guru 6 bidang ekstrakurikuler mata pelajaran, yang mana guru tersebut wajib memberikan bimbingan secara intensif kepada seluruh peserta didik yang telah terpilih mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler mata pelajaran. Dalam tahap pembinaan ini guru harus benar-benar tahu apa yang dibutuhkan peserta didik, guru harus proaktif dan mampu memberikan semangat serta mampu membuat suatu yang inovatsi dalam penyampaian pembelajaran agar peserta didik mudah dalam penguasaan materi. Pembinaan dari bapak atau ibu guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek dilakukan secara rutin.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan benar adanya bahwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek dalam pembinaan yang dilakukan oleh guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek sudah sangat

⁷Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 211

tepat dan cermat. Kegiatan ekstrakurikuler mata pelajaran ini diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁸

Pembinaan yang dilakukan oleh mentor suatu bimbingan belajar dilakukan apabila guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek berhalangan hadir dikarenakan diakannya keperluan dinas yang tidak bisa ditinggalkan. Tentunya dalam hal ini bimbingan belajar tersebut memiliki kerja sama dengan madrasah. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek terdapat beberapa mentor yang berasal dari suatu bimbingan belajar. Para mentor ini juga mempunyai peran yang sangat besar, sebab selain bimbingan dari mentor tersebut madrasah juga memberi fasilitas sarana dan prasarana bagi perkembangan pembinaan ekstrakurikuler mata pelajaran.

Sarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Sulistyorini merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat; media. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.⁹

Selain pembinaan secara kontekstual yang dilakukan oleh para guru dan mentor dari bimbingan belajar yang terkait, pembinaan kedisiplinan peserta didik tidak kalah penting sebab madrasah sebagai lembaga yang

⁸Pemendikbud Republik Indonesia, No. 62 Tahun 2014, Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 2

⁹Sulistyorini Dan Muhammad Fathurrohman, *Essensi Manajemen Pendidikan...*, hal. 181

mengembangkan proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan pengetahuan peserta didik, kepribadian, aspek sosial, emosional, keterampilan-keterampilan, madrasah juga bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik yang bermasalah. Artinya tugas sekolah adalah menyiapkan peserta didik untuk mampu mengasah segala kemampuan yang ada di dalam dirinya dalam kehidupan bermasyarakat melalui pembelajaran yang memang benar-benar diarahkan untuk mengasah potensi mereka dengan sikap disiplin.

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek dalam memberikan pembinaan kedisiplinan peserta didik Madrasah membuat tata tertib siswa, buku absensi siswa dan lain-lain. Pada umumnya segala peraturan atau tata tertib telah tercatat dengan baik dan sistematis. Salah satu contohnya adalah apabila peserta didik tidak dapat mengikuti kegoatan ekstrakurikuler mata pelajaran harus membuat surat ijin secara tertulis, namun jika peserta didik secara berturut-turut tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mata pelajaran maka peserta didik akan mendapatkan sanksi berupa membersihkan seluruh toilet yang ada di Madrasah. Namun, bimbingan konseling serta pendekatan emosional dengan cara berdiskusi dan mencari solusi terhadap peserta didik yang bermasalah merupakan penanganan awal yang selalu didahulukan oleh para guru dan koordinator ekstrakurikuler mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.

Menurut Agus Zaenul Fitri pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

D. Hasil Pembinaan Bakat Minat Ekstrakurikuler Mata Pelajaran Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek

Evaluasi peserta didik adalah suatu penilaian kepada peserta didik dalam segi kemampuannya. Menurut B.S Blom yang dikutip oleh W. Gulo bahwa ciri pertama dari evaluasi adalah mengukur perubahan, jika hal ini di hubungkan dengan tujuan pengajaran maka perubahan yang diinginkan oleh program pengajaran ialah peningkatan kemampuan, baik dari kemampuan kognitif-intelektual, sosio-emosional mampu kemampuan keterampilan, motorik.¹¹

Dalam memberikan tes evaluasi ekstrakurikuler mata pelajaran guru harus sudah memberikan soal-soal pengayaan, soal pendalaman materi perbab, ulangan harian, serta ulangan-ulangan lainnya. Dari ulangan tersebut akan diketahui nilai yang di dapatkan oleh peserta didik. Dari nilai tersebut guru juga dapat melihat perkembangan dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi ekstrakurikuler mata pelajaran. Setelah guru mengetahui hasil belajar

¹⁰Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 22

¹¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 11

peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler mata pelajaran maka guru menindak lanjutinya dengan memberikan umpan balik terhadap peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan memang benar adanya dalam mengembangkan bakat minat ekstrakurikuler mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek mengadakan evaluasi melalui soal-soal harian, soal-soal perbab ekstrakurikuler mata pelajaran, ulangan remedial, dan ulagan evaluasi hasil belajar peserta didik. Dan setelah peserta didik mengalami beberapa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler mata pelajaran mereka akan di tes kembali untuk siap menghadapi KSM dan olimpiade serta lomba-lomba lainnya. Dalam hal ini peran guru ekstrakurikuler mata pelajaran sebagai pembimbing atau pengayom serta motivator bagi peserta didik. Dan dari hasil penelusuran peneleti bahwa motivasi serta kepercayaan diri peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri1 Trenggalek sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa prestasi yang diraih oleh peserta didik.